

BAB I

PENDAHUUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di tengah kehidupan global. Perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial dan diharapkan mampu memelihara serta meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat membentuk peserta didik dalam kecerdasannya yang diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas.¹

Pendidikan dapat terjadi melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Proses interaksi tersebut berlangsung dan dialami manusia selama hidupnya. Interaksi manusia dalam lingkungan sosialnya menempatkan manusia sebagai makhluk sosial. Yakni, makhluk yang saling memerlukan, saling bergantung dan saling membutuhkan satu sama lain, termasuk ketergantungan dalam hal pendidikan.² Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang

¹ Agustina Novisari Pour, Lovy Herawanti, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa", Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.1, hlm.37

² Ayu Nur Shawmi. "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Kurikulum 2013", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.3, No.1, hlm.112

sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.³ Oleh karena itu Perkembangan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus menuntut perlunya peningkatan pendidikan nasional seperti penyempurnaan tujuan proses pendidikan, semua ini mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.⁴ Dalam menjalani hal tersebut, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri manusia sebagai individu akan senantiasa membentuk individu lain dan selanjutnya hidup secara berkelompok sehubungan dengan itu pendidikan bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan kecerdasan otak, penalaran perasan dan indera pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam seluruh aspek baik secara spiritual, intelektual, imajinasi, ilmiah, maupun bahasanya (perorang maupun berkelompok).⁵

Ditambah penggunaan dan perubahan kurikulum yang ada pada dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap paradigma dalam proses pembelajaran. Sehingga peran guru sangat penting dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran dengan mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, inspiratif, efektif dan efisien. Disamping itu, guru juga harus berusaha mengembangkan potensinya baik dari aspek kognitif, psikomotor maupun afektif untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Menurut

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dan Pendidikan* (Yogyakarta : Suka Pres, 2014), hlm.62

⁴ Gede agung wismu, made sulastrri, dkk, "Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Soal Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar", jurnal PGSD, vol.4, No.1, hlm.2

⁵ Winarrno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hlm.10

UU No 20 pasal 3 tahun 2003, tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁶ Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi siswa secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Pentingnya pendidikan bagi manusia memanglah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia sepanjang masa, Pendidikan adalah wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran yang dimaksud, memanng manusia sudah menyadari setiap manusia yang terlahir pasti berbeda baik secara fisik maupun non fisik.⁷ Cara kerja khas filsafat pendidikan, yaitu senantiasa bertanya, mempertanyakan, menggugat, membongkar, dan merekonstruksi ulang. Tujuannya untuk menemukan hakekat, makna dan pemahaman yang lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan akademis.⁸ Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan

⁶ Kasmawati, "Pengaruh Guru Profesional", Jurnal Guru Profesional, Vol.2 No. 1, hlm. 50-51

⁷ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pedidikan* (Yogyakarta : Diva Press, 2019), hlm. 21

⁸ Chairul Anwar, "Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitulasi", Jurnal Studi dan Keislaman, Vol. 14, No. 1, hlm. 163

terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarah, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasinya.

Masalah pendidikan memang tidak akan pernah habis dibicarakan sampai kapanpun. Hal ini setidaknya-tidaknya didasarkan pada beberapa alasan mendasar. Menurut Muhaimin, alasan tersebut ada tiga. Pertama, merupakan fitrah setiap orang bahwa manusia menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun mereka kadang-kadang belum mengetahui mana sebenarnya pendidikan yang lebih baik itu. Oleh karena itu sudah menjadi takdirnya pendidikan itu tidak akan karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena ada perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan metode pendidikan yang sudah ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan metode pendidikan yang sudah ada, sehingga pada suatu saat seseorang telah puas dengan metode pendidikan yang ada karena sesuai dengan pandangan hidupnya dan pada saat yang lain seseorang terpengaruh kembali oleh pandangan hidup lainnya yang semula dianggap memuaskan tersebut.⁹

Metode pembelajaran yang baik akan membuat peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan saat mengikuti pembelajaran didalam kelas. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah akan berdampak pada kurang bergairah dan minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Metode

⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Rajawali Pers: Jakarta, 2019), hlm.22

pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah saat ini sayangnya masih kurang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta kurang mempertimbangkan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan sehingga berdampak kurang aktifnya dalam pembelajaran.¹⁰

Allah SWT Berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 tentang strategi atau metode pembelajaran :¹¹

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat diatas Mohammad Al-Taoumy Al-Syaibani dalam Abudin Nata berpendapat bahwa persiapan kehidupan dunia dan akhirat sebagai tujuan tertinggi bagi pendidikan.¹² Melalui metode *active debate* diharapkan siswa aktif bekerjasama dalam kelompoknya, mendiskusikan jawaban dengan anggota kelompoknya dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan serta mengetahui jawabannya, sehingga melalui metode pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

¹⁰ Nelfi Erlinda, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kela X di SMK Darma Bakti Lubuk Alung”, Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No.1, hlm.50

¹¹ Qs. an-Nahl ayat 125

¹² Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif AL-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hlm 155

Oleh karena itu, dalam sebuah pembelajaran proses keaktifan belajar sangat berperan penting di dalamnya. Pembelajaran dapat berlangsung karena adanya peserta didik.

Adapun pendidikan di Sekolah atau Madrasah diartikan sebagai transfer atau pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk bekal masa depannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Immanuel Kant dalam Sutrisno, bahwa “manusia hanya dapat menjadi manusia karena pendidikan”,¹³ artinya tanpa dididik, maka manusia tidak akan bisa menjadi manusia seutuhnya begitu juga sebaliknya. Sehingga pendidikan dan pembaruannya sangat penting karena berpengaruh terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Disamping itu menurut pendapat Nur Kholidah, salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam konteks pembaruan pendidikan adalah pembaruan efektivitas metode pembelajaran.¹⁴ Dimana seorang guru berupaya mencari strategi dan metode pembelajaran yang tepat supaya dapat memberdayakan potensi siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang profesional untuk mengatasi beberapa masalah yang ada. Hal ini di karenakan keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan oleh guru melalui implementasi belajar mengajar di dalam kelas.¹⁵

¹³ Sutrisno, *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang: Effhar, 2017), hlm. 19

¹⁴ Nur Kholidah, *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Refika Aditama, 2013), hlm. 115

¹⁵ Triana Febryaningsih, dkk, Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD, e-Journal Vol: 4 No: 1, Universitas Pendidikan Ganesha, 2016, hlm.3

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan tidak bervariasi, penanaman pengetahuan yang tidak sampai pada konsep atau pengertian dan nilai, dan suasana kelas yang aktif-negatif, dimana siswa lebih aktif mencatat dan mendengarkan dari pada aktif berbicara. Penggunaan metode tersebut secara terus menerus akan menghilangkan kreativitas berpikir siswa dan menghilangkan hak dan kebebasan siswa untuk belajar sesuai yang diinginkannya. Oleh karenanya, dalam memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran, maka diperlukan strategi yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik. Guru dan strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, maka guru harus dapat memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan adanya penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu keaktifan siswa meningkatkan belajarnya saat di dalam kelas.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri merupakan sekolah yang dipandang sebagai pendidikan formal yang tidak luput dari tanggung jawab dan peran serta membimbing peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal penulis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri terdapat beberapa permasalahan pada proses pembelajaran yakni kurang adanya minat dalam belajar, dilihat dari sikap beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, masih ada siswa yang tidak menyenangi pelajaran dan ada juga berbicara sendiri dengan temannya padahal guru masih memberi materi

didepan kelas, ada yang tidak menghiraukan dalam mengikuti pembelajaran karena terlihat merasa bosan. Dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran fikih masih konvensional.

Hal tersebut juga dibuktikan oleh penelitian terdahulu menurut Aslichatul Ummaha, bahwa dalam proses pembelajaran PAI guru masih memegang peranan yang sangat dominan. Pusat pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif. Guru kurang menguasai metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Akibat dari hal ini adalah tidak maksimalnya pemahaman siswa sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam proses pembelajaran PAI guru masih memegang peranan yang sangat dominan. Pusat pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif. Guru kurang menguasai metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Akibat dari hal ini adalah tidak maksimalnya pemahaman siswa sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁶

Nuril Ikhsaniah juga mengatakan bahwa betapa pentingnya mengatasi permasalahan kurangnya minat belajar siswa, karena minat belajar siswa berhubungan dengan dorongan dari diri siswa untuk mau melakukan,

¹⁶ Aslichatul Ummaha, Implementasi Metode Poster Session Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TPM 3 SMKN 1 Kota Kediri, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, 2020.

menghadapi atau pun berurusan dengan sesuatu, benda, orang dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, terutama dalam kegiatan belajar, sangat perlu dilandasi dengan minat dalam usaha belajarnya. Membangkitkan minat belajar pada siswa perlu adanya strategi yang diterapkan oleh guru, dalam pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Guru sebagai pemberi materi atau pesan dituntut agar kreatif dan inovatif pada pembelajaran dan guru profesional pasti memiliki strategi tersendiri dalam menyampaikan suatu pembelajaran guna membangkitkan minat belajar peserta didiknya.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI-II K MAN 2 Kabupaten, dikatakan bahwa mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dianggap mudah. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi fikih yang kurang menarik dan membosankan, akhirnya terkesan sulit dan membosankan bagi siswa, akibatnya banyak siswa yang kurang menguasai konsep-konsep dasar pelajaran, minat belajar menjadi kurang tertarik dengan mata pelajaran fikih. Hasil wawancara terhadap siswa juga didapatkan bahwa siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan saat guru menyampaikan pelajaran. Hal ini dibuktikan ketika pembelajaran ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan kurang begitu memerhatikan guru pada saat proses belajar berlangsung.

¹⁷ Nuril Ikhsaniah, Implementasi Active Learning Strategy di SDN Purwotengah 1 dan Implikasinya Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Purwotengah 1, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, 2022.

Oleh karenanya, dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut untuk dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang canggih sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Bahkan mungkin lebih dari itu, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran sendiri.¹⁸

Guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran karena peran guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kesuksesan tujuan pembelajaran. Guru yang kreatif akan memicu keberhasilan proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran, dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Dengan demikian salah satu strategi pembelajar yang dapat membuat siswa lebih aktif adalah strategi pembelajaran *active debate*. Karena strategi ini mengajak siswa untuk berinteraksi dalam memecahkan suatu masalah, dan berani dalam mengemukakan pendapatnya.¹⁹

Adanya metode yang bervariasi dapat menjadi alternatif bagi guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru dapat memberikan pemahaman dan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mempengaruhi Keaktifan Siswa siswa. Jika pendekatan pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa (*student centered learning*) maka motivasi

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 231

¹⁹ Ibid., 233

dan perhatian siswa akan bangkit dengan sendirinya.²⁰ Adanya pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan baik pada saat belajar mengajar.²¹ Adapun salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas adalah dengan metode *active debate* atau debat aktif.

Active debate merupakan metode yang dapat mengaktifkan seluruh kelas karena siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu pro dan kontra, dan setiap kelompok diminta untuk menyiapkan alasan dalam membela dan mempertahankan pendapat masing-masing.²² *active debate* juga merupakan metode untuk sebuah perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap siswa dalam kelas, tidak hanya orang-orang yang terlibat.²³ Metode ini juga membantu siswa menyalurkan gagasan, ide dan pendapatnya melalui debat baik di kelas maupun diluar kelas.²⁴ Selain itu, metode ini juga merupakan sebuah metode dimana pihak pro dan kontra yang menyampaikan pendapat dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta debat atau pembicara. Sehingga metode *active debate* menjadi salah satu metode alternatif untuk mengasah

²⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2014* (Bandung: Remaja Rosda karya.2013), hlm 34

²¹ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm.231

²² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.199.

²³ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, Penerjemah: Sarjuli,dkk., (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2017), hlm. 127

²⁴ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2013), hlm. 38

dan melatih siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam pelaksanaannya, metode *active debate* merupakan suatu bentuk retorika modern dimana adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dan berusaha saling mempengaruhi sikap antar sesama agar mereka bersedia melaksanakan, mengikuti, bertindak serta mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara baik secara lisan atau tulisan.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, Syaba'niah selaku guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kabupaten Kediri mengatakan bahwa dengan diterapkannya metode *active debate* dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Kabupaten Kediri, diharapkan suasana belajar menjadi lebih hidup, lebih aktif dan tidak pasif. Selain itu, dengan menggunakan metode debat diharapkan baik antara guru dan siswa terlibat langsung sehingga keduanya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar tanpa adanya dominasi yang berlebihan dari kedua belah pihak. Penggunaan metode ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap apresiasi terhadap pendapat orang lain yang berbeda-beda.²⁶

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang ditulis oleh Muhammad Arif menjelaskan bahwa metode debat aktif yang dilaksanakan sesuai rencana dengan memperhatikan beberapa hal penting serta guru bertindak sebagai moderator mampu meningkatkan kemampuan bertanya siswa. Adapun pada

²⁵ Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat* (Semarang: Elfhar, 2014), hlm. 1

²⁶ M. Faiz, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Kabupaten Kediri, 22 Februari 2023

siklus 1 rata-rata skor 19,21% dan siklus 2 31,63%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode debat dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa.²⁷

Oleh karena itu, Peneliti berasumsi bahwa dengan diterapkannya metode *active debate* dapat menumbuhkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran Fikih yang akhirnya dapat meningkatkan Keaktifan Siswa siswa terhadap mata pelajaran Fikih. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Implementasi Metode *Active Debate* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas XI-IIK Di MAN 2 Kabupaten Kediri ”.**

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *active debate* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fikih siswa kelas XI-IIK MAN 2 Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *active debate* pada mata pelajaran Fikih siswa kelas XI-IIK MAN 2 Kabupaten Kediri?

²⁷ Muhammad Arif, Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Banguntapan Bantul”. Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, Vol. V Nomor 5 Tahun 2016

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *active debate* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI-IK MAN 2 Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *active debate* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI-IK MAN 2 Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu yang lebih luas serta menjadi acuan yang dapat digunakan oleh peneliti berikutnya terkait dengan Implementasi metode *active debate* untuk meningkatkan Keaktifan Siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI-IK MAN 2 Kabupaten Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih aktif dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan Keaktifan Siswa siswa dan melatih siswa menjadi lebih aktif.
- c. Bagi Peneliti, untuk penulisan karya ilmiah menambah pengetahuan dan wawasan berpikir mengenai penggunaan metode *active debate* dalam meningkatkan Keaktifan Siswa siswa pada mata pelajaran Fikih serta bisa digunakan sebagai bekal untuk mengajar.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup atau batasan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut :

1. Implementasi metode *active debate* pada mata pelajaran Fikih siswa kelas XI-IIK MAN 2 Kabupaten Kediri.
2. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini mengenai cara meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fikih dengan menggunakan metode *active debate* .
3. Siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah Kelas XI-IIK MAN 2 Kabupaten Kediri.

F. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan tafsir tentang istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi metode *active debate* untuk meningkatkan Keaktifan Siswa pada mata pelajaran Fikih siswa kelas XI-IIK

MAN 2 Kabupaten Kediri”, maka perlu di jelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

Penegasan istilah secara konseptual, Peneliti menuliskan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, di antaranya:²⁸

- a. Metode *active debate*; cara yang dapat mengaktifkan seluruh kelas dimana siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu pro dan kontra, setiap kelompok diminta untuk menyiapkan alasan dalam membela dan mempertahankan pendapat masing- masing.²⁹
- b. Keaktifan belajar Fikih; Suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk berusaha menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, mampu berinteraksi dengan siswa lain serta mampu memecahkan masalah yang dijumpainya dalam pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting, tanpa adanya keaktifan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Sebagaimana materi tentang hukum Islam (Fikih).

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini menerangkan tentang teori-teori yang akan digunakan dalam pengambilan data dari variabel

²⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013).

²⁹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.199.

secara faktual lapangan. Berikut ini arti dari variabel yang digunakan dalam penelitian:

a. Metode *active debate*

Active debate merupakan metode yang dapat mengaktifkan seluruh kelas karena siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu pro dan kontra, dan setiap kelompok diminta untuk menyiapkan alasan dalam membela dan mempertahankan pendapat masing-masing.³⁰

b. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.³¹ Oleh karena itu, Fiqih akan menjawab setiap pertanyaan mengenai dasar dan landasan menyangkut ibadah sehari-hari.³²

c. Keaktifan Belajar Siswa

Suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk berusaha menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, mampu berinteraksi dengan siswa lain serta mampu memecahkan masalah yang dijumpainya dalam pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting, tanpa adanya keaktifan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

³⁰ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran....*, hlm.199.

³¹ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fiqih* (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 63

³² Abdul Fatah Idris, Abu Ahmadi, *Terjemahan Fiqih Islam Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), hlm. 1-3